

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya organisasi-organisasi perdagangan dunia seperti AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap oleh perusahaan sebagai inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap pemegang saham atau *shareholder* saja, tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban kepada *shareholder*. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Berbagai penelitian

Ervinah, 2012

Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya semakin bertambah. Demikian juga dengan jumlah dan jenis informasi CSR yang diungkapkan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya UU Perseroan Terbatas pasal 74, yang mewajibkan semua perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR. Selain itu, berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 dan 34 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan CSR akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan yang terakhir adalah pencabutan izin kegiatan.

Perusahaan yang rentan terhadap pelaksanaan CSR yang kurang baik khususnya dalam hal pencemaran lingkungan adalah perusahaan pertambangan. Ada beberapa kasus pada industri pertambangan khususnya dalam hal pencemaran lingkungan. Seperti pada Kasus pencemaran lingkungan pada September 2009 yang dilakukan oleh PT. Elnusa Tbk yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin. Beberapa sumur warga tidak bisa lagi dimanfaatkan oleh warga karena tercemar minyak mentah PT Elnusa. (SINDO)

Selain kasus di atas, peristiwa lain yang menggambarkan bahwa perusahaan pertambangan rentan terhadap dampak pencemaran lingkungan adalah Kasus tercemarnya sungai Balangan oleh PT. Adaro Energy Tbk sekitar akhir Oktober 2009, akibat tercemarnya sungai Balangan tersebut, ikan-ikan yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Balangan dan HSU itu, mati dan menimbulkan kerugian materi mencapai miliaran rupiah. (ANTARA News).

Terdapat fenomena lain di tahun 2009 yang menggambarkan bahwa perusahaan tambang merupakan perusahaan yang sangat sensitif pada dampak pencemaran lingkungan. Fenomena tersebut adalah gencarnya isu dari LSM lingkungan yang kerap mengidentikkan pertambangan dengan kehancuran lingkungan. Isu itu gencar terjadi di Indonesia, disebabkan karena tidak adanya rencana reklamasi dari perusahaan pertambangan. Kebanyakan perusahaan pertambangan di Indonesia hanya melakukan replantasi, padahal mereka seharusnya bukan hanya melakukan replantasi namun juga melakukan reklamasi. Kedua hal tersebut adalah berbeda, reklamasi adalah perencanaan peruntukan daerah pertambangan setelah dieksploitasi, sedangkan replantasi adalah penanaman kembali daerah tambang pasca dieksploitasi. Reklamasi itu sendiri juga merupakan salah satu kegiatan CSR (www.detikbandung.com)

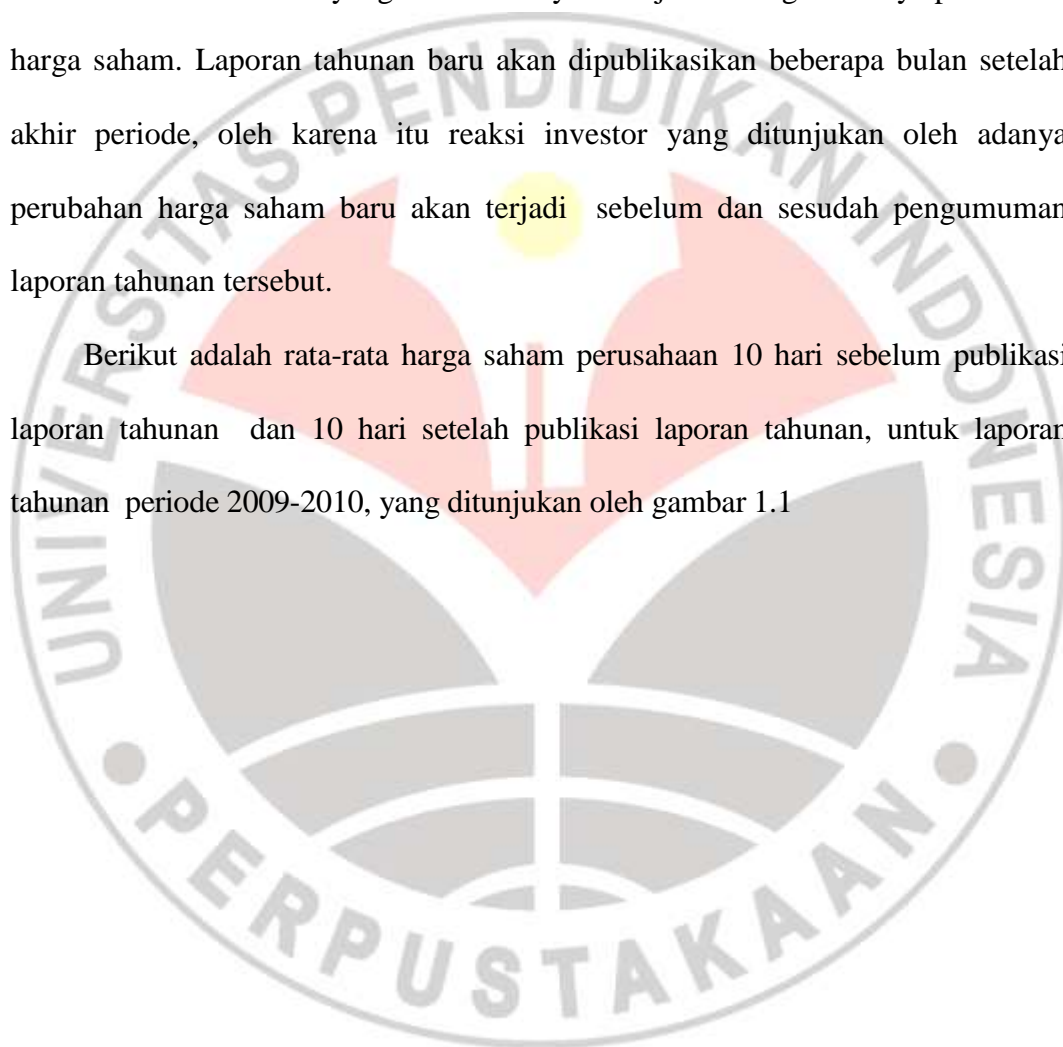
Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain memberikan kepercayaan pada masyarakat akan pelaksanaan operasional yang dilakukan perusahaan tersebut serta perusahaan tersebut diminati investor.

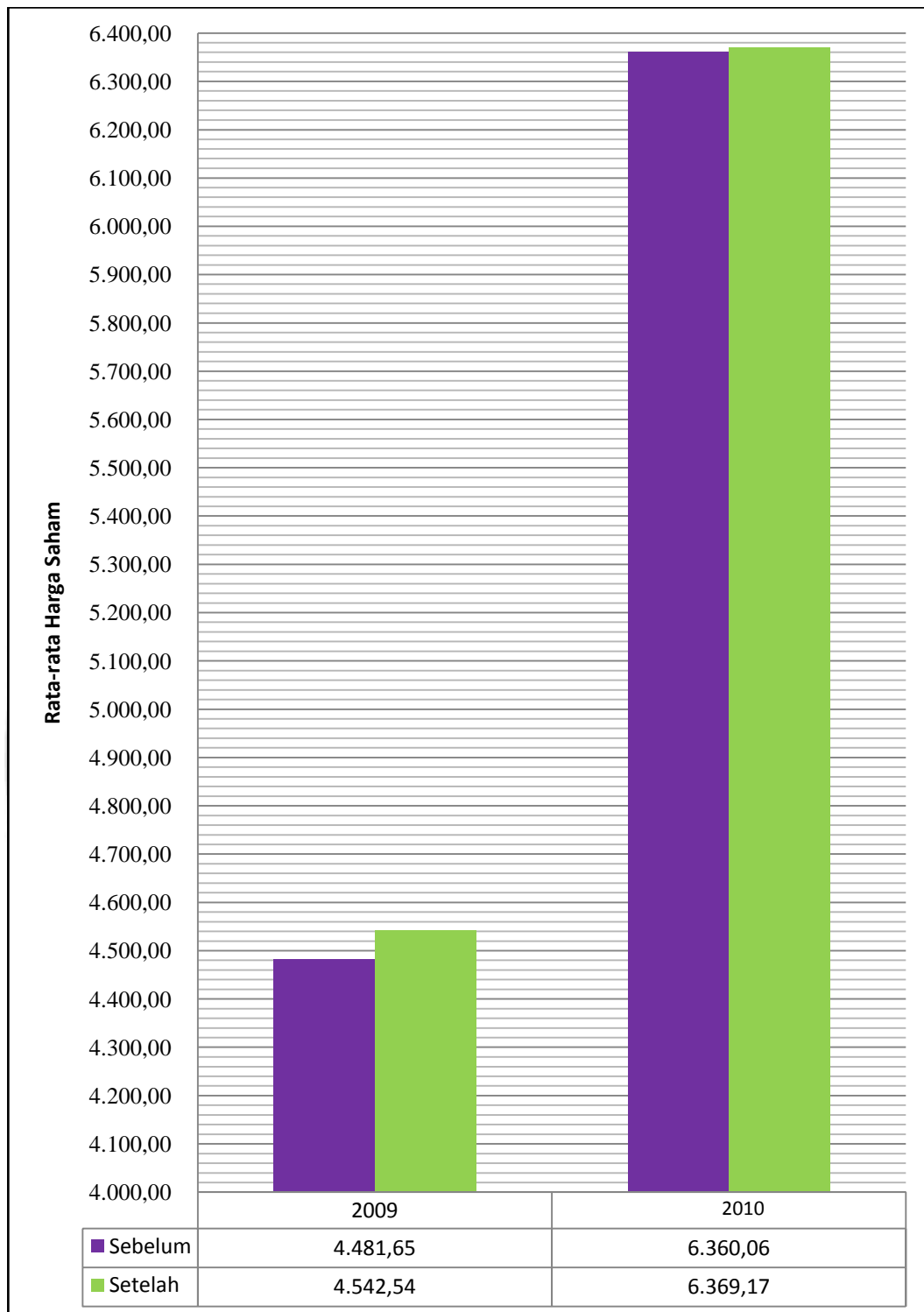
Dalam mengambil keputusan, investor selalu memasukan faktor-faktor yang tersedia dalam keputusan mereka, jika investor menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good-news*) maka akan ada reaksi investor yang salah satunya tercermin melalui perubahan harga saham. Nurdin dan Cahyandito (2006).

Laporan tahunan dapat memberikan informasi bagi pihak luar khususnya investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Melalui laporan tahunan dapat diketahui kinerja perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun *non*-keuangan, termasuk didalamnya mengungkapkan informasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari informasi yang didapat dari laporan tahunan tersebut, investor akan memberikan reaksi yang salah satunya ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham. Laporan tahunan baru akan dipublikasikan beberapa bulan setelah akhir periode, oleh karena itu reaksi investor yang ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham baru akan terjadi sebelum dan sesudah pengumuman laporan tahunan tersebut.

Berikut adalah rata-rata harga saham perusahaan 10 hari sebelum publikasi laporan tahunan dan 10 hari setelah publikasi laporan tahunan, untuk laporan tahunan periode 2009-2010, yang ditunjukkan oleh gambar 1.1





Sumber : Finance.yahoo.com (Data Diolah)

Gambar 1.1
Rata-rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan
10 hari Sebelum dan 10 Hari Setelah Publikasi Laporan Tahunan

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa setelah adanya publikasi laporan tahunan untuk periode 2009 rata-rata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI meningkat dari rata-rata harga Rp. 4.481,65, menjadi Rp. 4.542,54. Begitupula di periode berikutnya, rata-rata harga saham perusahaan pertambangan mengalami perubahan setelah adanya publikasi laporan tahunan dari rata-rata harga Rp.6.360,06 menjadi Rp. 6.369,17.

Dari gambaran tersebut, diduga adanya publikasi laporan tahunan perusahaan menimbulkan reaksi dari para investor yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat Jogiyanto (2008:529) yang mengatakan bahwa kandungan yang terdapat dalam suatu informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman, jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan, antara lain keadaan kondisi keuangan perusahaan kondisi perekonomian dan politik negara, kondisi global, dan khususnya untuk masa sekarang ini pasar juga lebih memperhatikan lagi masalah tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan munculnya isu-isu global mengenai pertanggung jawaban sosial perusahaan sehingga para investor menjadikan informasi kinerja perusahaan dalam bidang sosial sebagai bahan pertimbangannya untuk melakukan investasi pada saham perusahaan yang bersangkutan.

Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi yang dikutip oleh Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio (2007:2)). Salah satu contoh di Indonesia, akibat kasus pencemaran sungai Balangan yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan dari harga Rp 1.620,- menjadi Rp 1.540,-. Sebaliknya pada November 2010 PT. Aneka Tambang Tbk memperoleh penghargaan dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2010* sebagai *Best Sustainability Report*, penghargaan tersebut merupakan apresiasi terhadap pelaporan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan, yang disusun sesuai dengan standar internasional pelaporan sustainability, hal tersebut membuktikan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk senantiasa berupaya untuk melaksanakan seluruh program tanggung jawab sosial dan lingkungan secara konsisten dan melaporkannya setiap tahun sebagai salah satu bentuk komitmen Antam terhadap transparansi dan akuntabilitas informasi. Dibulan yang sama harga saham PT. Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan dari harga Rp 2.375,- menjadi Rp 2.450,-. Dari penjelasan tersebut diduga adanya informasi terkait pencemaran sungai yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk dan perolehan penghargaan yang diterima oleh PT. Aneka Tambang Tbk mengakibatkan perubahan pada harga saham kedua perusahaan tersebut. Artinya para investor memperhatikan informasi-informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan dalam bidang sosial sebagai bahan pertimbangannya untuk melakukan investasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Megawati dan Yulius (2011), yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *abnormal return* pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan dalam berinvestasi.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengungkapan CSR terhadap perubahan harga saham di perusahaan pertambangan dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode sekitar tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan.
3. Bagaimana hubungan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Bagaimana pengaruh tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (*CSR Disclosure*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan menganalisis pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode sekitar tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan.
3. Hubungan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi dan pasar modal.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan sehingga memberikan motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk berperan aktif dalam kegiatan CSR serta mengungkapkannya di dalam laporan tahunan perusahaan.

